

## PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA PELAKU USAHA KECIL DI DUSUN KERANJANG DESA WAYAME

### *SIMPLE BOOKKEEPING TRAINING FOR SMALL BUSINESS ACTORS IN KERANJANG HAMLET, WAYAME VILLAGE*

Troice Else Siahaya<sup>1\*</sup>, Fredy Hendry Louhenapessy<sup>2</sup>, Angelia Tomaso<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura.

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus-Poka, Ambon 97233, Indonesia

\*E-mail Korespondensi: troicesiahaya@gmail.com

#### ABSTRAK

Pelaku usaha kecil di Dusun Keranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon menghadapi permasalahan rendahnya kesadaran akan pentingnya pembukuan, tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta belum adanya keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha kecil dalam melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan sistematis sehingga pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan usaha dapat terukur dengan baik. Kegiatan ini melibatkan 15 peserta yang terdiri dari keluarga petani dan kelompok pemuda dengan metode pelaksanaan melalui tiga tahap yaitu penyuluhan, pelatihan *learning by doing*, dan pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan, dimana seluruh peserta menyatakan materi pelatihan mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan pelaku usaha kecil berbasis literasi keuangan yang dapat direplikasi di wilayah lain di Maluku secara lebih luas.

**Kata Kunci:** Pembukuan Sederhana, Literasi Keuangan, Pelaku Usaha Kecil, Pengabdian Kepada Masyarakat

#### ABSTRACT

*Small business actors in Keranjang Hamlet, Wayame Village, Teluk Ambon Sub-district face several fundamental challenges, including limited awareness of the importance of bookkeeping, the absence of separation between personal and business finances, and insufficient skills in preparing simple financial reports. This Community Service Program aims to enhance the understanding and practical skills of small business actors in recording financial transactions in an orderly and systematic manner, so that business income, expenses, and profits can be accurately monitored and measured. The program involved 15 participants comprising farming families and youth groups, implemented through three stages: counseling, learning by doing training, and direct mentoring. The results demonstrated a significant improvement in participants' understanding and skills, with all participants reporting that the training materials were easy to comprehend and immediately applicable to their daily business activities. This program is expected to serve as a replicable model for empowering small business actors through financial literacy initiatives across other areas of Maluku.*

**Keywords:** Simple Bookkeeping, Financial Literacy, Small Business Actors, Community Service Program

#### PENDAHULUAN

##### A. Analisis Situasi

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, sebagian besar pelaku usaha kecil masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan usaha. Kebutuhan dasar manusia secara hierarkis menuntut setiap individu untuk berusaha secara mandiri guna meningkatkan taraf kehidupan diri dan keluarganya (Noor & Qomariyah,

2019), sehingga keberadaan usaha kecil menjadi salah satu solusi strategis dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat (Maslow dalam Bari & Randy Hidayat, 2022).

Di Dusun Keranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon, terdapat 15 pelaku usaha kecil yang mayoritas bergerak di sektor pertanian dan usaha mikro rumahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin, tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta tidak memiliki laporan keuangan dalam bentuk apapun. Kondisi ini sejalan dengan temuan Naja Restiana & Paramitalaksmi (2023) yang menyatakan bahwa dari ribuan sektor UMKM di Indonesia, hanya sebagian kecil pelaku usaha yang memahami urgensi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan usahanya.

Ketiadaan pembukuan yang tertib berdampak langsung pada ketidakmampuan pelaku usaha dalam mendeteksi kerugian secara dini, menghitung laba secara akurat, serta merencanakan produksi berikutnya secara terstruktur. Hampir sebagian besar pelaku usaha kecil hanya mengingat biaya-biaya yang dikeluarkan tanpa pencatatan, sehingga meskipun mereka merasa mendapat keuntungan, kenyataannya usaha tersebut bisa saja mengalami kerugian (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Kondisi ini diperparah dengan rendahnya literasi keuangan pelaku usaha, di mana literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian pelaku usaha secara signifikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka (Amelia, 2022).

Beberapa kegiatan sejenis telah dilakukan di berbagai wilayah sebagai pembanding. Abriandi & Suryono (2023) membuktikan bahwa pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana bagi UMKM memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan pencatatan transaksi. Agustina & Saputri (2022) juga menemukan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan sederhana mampu meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan sehingga usaha menjadi lebih tertata. Lebih lanjut, Pratiwi et al. (2024) menyimpulkan bahwa sosialisasi pengetahuan dasar akuntansi kepada pelaku UMKM berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembukuan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut umumnya dilaksanakan di wilayah perkotaan dengan akses layanan bisnis yang memadai, sehingga terdapat kesenjangan (*gap*) dalam hal pendampingan pembukuan bagi pelaku usaha di wilayah pesisir dan pedesaan seperti Dusun Keranjang.

Kesenjangan ini diperkuat oleh temuan Persulesy et al. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman konsep keuangan dasar dan perencanaan usaha merupakan hambatan utama bagi pelaku UMKM di wilayah Maluku. Manajemen keuangan yang baik merupakan aspek penting dalam menentukan kesuksesan usaha kecil, di mana dengan manajemen yang baik akan diperoleh laba yang terukur dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat (Subur dan Hasyim dalam Ali et al., 2018). Sutarjo et al. (2025) menambahkan bahwa pelaku usaha mikro yang mendapatkan pelatihan manajemen keuangan mampu memisahkan dana pribadi dan dana usaha serta lebih bijak dalam memanfaatkan pinjaman modal untuk pengembangan usaha jangka panjang.

Berdasarkan kondisi dan kesenjangan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Dusun Keranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon dengan pendekatan

pelatihan pembukuan sederhana berbasis kebutuhan riil pelaku usaha, sebab strategi yang berakar pada kebutuhan lokal terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM dibandingkan pendekatan yang bersifat umum dan seragam (Muhrim & Hehanusa, 2025). Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan peserta, tetapi juga menjadi model replikasi bagi dusun-dusun lain di Kecamatan Teluk Ambon maupun wilayah Maluku secara lebih luas

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku usaha kecil di Dusun Keranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon, ditemukan beberapa permasalahan mendasar. Pertama, Rendahnya kesadaran pelaku usaha akan pentingnya pencatatan keuangan sebagai instrumen pengelolaan usaha. Kedua, Rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang menyebabkan potensi kerugian tidak dapat dideteksi secara dini. Ketiga, Tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga arus kas tidak dapat terpantau secara akurat. Keempat, Belum adanya keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dapat dijadikan dasar evaluasi kinerja usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, fokus kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah: **“Bagaimana Menyusun Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pelaku Usaha Kecil Di Dusun Keranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon”**

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **A. Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Keranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon pada tanggal 16 Mei 2025.

### **B. Pelaksanaan Kegiatan**

#### **1. Realisasi Pemecahan Masalah**

Kegiatan diawali dengan koordinasi tim PKM bersama Kepala Dusun Keranjang untuk menetapkan jadwal, sasaran, dan teknis pelaksanaan pelatihan. Materi pelatihan yang diberikan meliputi: (1) motivasi kewirausahaan dan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha; (2) metode pencatatan keuangan yang mencakup laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca sederhana; serta (3) latihan praktik penyusunan pembukuan sederhana secara langsung disertai sesi diskusi dua arah.

#### **2. Sasaran**

Khalayak sasaran dalam program ini adalah keluarga petani dan kelompok pemuda di Dusun Keranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon dan Jumlah peserta yang ditetapkan sebagai sampel dalam program ini adalah 15 orang.

### 3. Metode

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis sebagai berikut:

- Penyuluhan, dilakukan untuk membangun pemahaman dasar peserta mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat pembukuan usaha. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan **pre-test** untuk mengukur kondisi awal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan pembukuan usaha. tentang pengelolaan keuangan dan pembukuan. Test diberikan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda. Hasil test dianalisis untuk disesuaikan dengan materi penyuluhan. Rencana materi penyuluhan meliputi: pengertian, tujuan dan manfaat pembukuan usaha serta teknik penyusunan pembukuan usaha.
- Pelatihan (*Learning by Doing*), dilaksanakan dengan metode *learning by doing*, yaitu peserta langsung mempraktikkan penyusunan pembukuan usaha secara terbimbing. Tim pelaksana melakukan monitoring dan pendampingan selama proses berlangsung. Pada akhir sesi pelatihan, peserta diberikan **post-test** untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. *Post test* berisikan materi-materi yang telah diberikan baik dalam kegiatan penyuluhan maupun pelatihan.
- Pendampingan, dilakukan secara langsung kepada peserta dalam mempraktikkan pembukuan usaha tani masing-masing, sehingga setiap peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri, baik dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Tahap I ; Observasi dan Koordinasi

Guna kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka tahap awal dari kegiatan ini adalah observasi lokus pelaksanaan dan koordinasi kepada pimpinan Dusun Keranjang serta sosialisasi pelaksanaan program bagi masyarakat pelaku usaha tani sebagai penerima manfaat. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan mengunjungi langsung Dusun Keranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon



**Gambar 1.** Sosialisasi bagi Masyarakat Pelaku Usaha Tani

Diskusi yang dilakukan dalam visitasi tahap awal ini memberikan beberapa informasi penting terkait pelaku usaha tani yang tidak pernah melakukan pembukuan sederhana sehingga

Rencana sosialisasi dan pelatihan ini disambut baik oleh masyarakat dengan harapan dapat

berdampak bagi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat membuat pembukuan sederhana.

### B. Pelaksanaan Tahap II ; Penyuluhan dan Pelatihan

Temuan masalah dalam diskusi awal dievaluasi untuk merumuskan solusi dan bentuk kegiatan yang kemudian menjadi pokok materi untuk disajikan bagi masyarakat petani dalam aksi di tahap berikutnya.

**Tabel 1.** Temuan Masalah, Solusi Dan Luaran Kegiatan Yang Diharapkan

Masalah	Solusi	Aksi	Luaran
Motivasi Kewirausahaan	Penyuluhan tentang motivasi usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparan Materi</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	Pengetahuan masyarakat petani meningkat
Pencatatan Kas	Pelatihan pencatatan kas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparan Materi</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	Pengetahuan dan Keterampilan masyarakat petani meningkat
Pembuatan Laporan Pembukuan Sederhana	Pelatihan pembukuan kas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparan Materi</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	Pengetahuan dan Keterampilan masyarakat petani terkait teknik pembukuan kas meningkat

### C. Pelaksanaan Tahap III ; Evaluasi/Monitoring

Pada tahap ini dilakukan evaluasi/monitoring pelaksanaan kegiatan dengan cara Tim datang ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan keuangannya.



**Gambar 2.** Evaluasi/Monitoring

### Pengenalan Pembukuan Sederhana

Pembukuan adalah proses pencatatan setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha. Bagi pelaku usaha kecil, pembukuan sederhana bertujuan untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengelola dan memonitor kondisi keuangan, serta mempersiapkan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dan perpajakan.



**Gambar 3.** Pengenalan Pembukuan Sederhana bagi pelaku usaha kecil

Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki beberapa manfaat penting bagi pelaku usaha kecil. Menurut Abriandi & Suryono (2023), pencatatan keuangan yang tertib dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, memberikan gambaran hasil usaha dalam satu periode akuntansi, serta membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kondisi dan potensi suatu usaha. Sejalan dengan itu, Pratiwi et al. (2024) menambahkan bahwa laporan keuangan yang tersusun secara sistematis juga dapat menyajikan informasi penting lainnya yang relevan bagi pihak berkepentingan, seperti lembaga keuangan atau investor yang ingin menilai kelayakan usaha tersebut untuk mendapatkan pembiayaan.

### **Dampak Pelatihan terhadap Peserta**

Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana yang dilaksanakan di Dusun Keranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat diperlukan dan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan usaha. Peserta mengungkapkan bahwa proses pencatatan dan pembukuan yang selama ini dianggap rumit ternyata dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan sederhana.

Metode penyampaian materi secara langsung melalui praktik (*learning by doing*) dinilai sangat menarik dan efektif sehingga peserta berharap kegiatan serupa dapat diadakan secara rutin. Selain itu, peserta juga memahami bahwa pembukuan tidak harus menggunakan sistem akuntansi yang kompleks, melainkan cukup dengan pencatatan sederhana yang tertib dan konsisten. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abriandi & Suryono (2023) bahwa pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana bagi UMKM memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha secara keseluruhan karena pelaku usaha menjadi lebih disiplin dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi.

### **Tingkat Pemahaman Peserta**

Tingkat pemahaman peserta diukur melalui pre-test yang diberikan sebelum kegiatan penyuluhan dan post-test yang diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil pre-test

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar pembukuan, pengelolaan keuangan usaha, maupun cara menyusun laporan keuangan sederhana. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Peserta mulai memahami pengertian dan manfaat pembukuan, cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, serta pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

### Kendala yang Dihadapi Peserta

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta, antara lain: pertama, sebagian peserta belum familiar dengan istilah-istilah dasar akuntansi seperti *aset*, *kewajiban*, *ekuitas*, dan *laporan laba rugi*, sehingga diperlukan penyederhanaan bahasa dalam penyampaian materi.

Kedua, sebagian besar peserta memiliki kebiasaan mencampur keuangan pribadi dan keuangan usaha dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga membutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya pemisahan kedua jenis keuangan tersebut.

Ketiga, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi menjadi hambatan bagi peserta dalam memanfaatkan aplikasi pembukuan digital. Oleh karena itu, pelatihan lebih difokuskan pada pencatatan manual menggunakan buku kas yang dinilai lebih praktis dan sesuai dengan kondisi peserta di lapangan.

### Analisis Perubahan Perilaku Peserta

Pelatihan pembukuan sederhana ini menghasilkan perubahan perilaku yang nyata pada peserta, khususnya dalam tiga aspek utama sebagai berikut:

**Tabel 2.** Aspek Perubahan Perilaku Peserta

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pencatatan keuangan	Tidak melakukan pencatatan transaksi secara rutin	Mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara harian
Pemisahan keuangan	Keuangan pribadi dan usaha masih bercampur	Memahami dan mulai menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha
Penyusunan laporan	Tidak memiliki laporan keuangan dalam bentuk apapun	Mampu menyusun laporan arus kas dan laporan laba rugi sederhana secara mandiri

Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis kebutuhan riil pelaku usaha terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan nyata di lapangan. Pratiwi et al. (2024) menyimpulkan bahwa sosialisasi pengetahuan dasar akuntansi kepada pelaku UMKM secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pembukuan yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan

dan keberlanjutan usaha. Lebih lanjut, peserta juga mulai menyadari bahwa pengendalian internal atas keuangan usaha secara tidak langsung menjadi bagian dari kebiasaan pencatatan yang tertib dan disiplin, sebagaimana dikemukakan oleh Sutarjo et al. (2025) bahwa pelaku usaha mikro yang telah mendapatkan pelatihan manajemen keuangan mampu memisahkan dana pribadi dan dana usaha serta lebih bijak dalam memanfaatkan modal untuk pengembangan usaha jangka panjang.

Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa pembukuan sederhana memiliki manfaat yang sangat penting bagi kelangsungan usaha kecil, yaitu membantu memantau pemasukan dan pengeluaran secara berkala, mempermudah penyusunan laporan keuangan, membantu perencanaan keuangan usaha, mempermudah pelaporan pajak, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan kepada pihak ketiga seperti investor dan kreditor.

Dalam praktiknya, peserta diajarkan langkah-langkah pembukuan sederhana secara sistematis mulai dari pencatatan pemasukan dari hasil penjualan produk atau jasa, pencatatan pengeluaran operasional usaha, pencatatan modal awal sebagai pembeda antara dana pribadi dan dana usaha, pencatatan utang dan piutang, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi dan neraca. Pencatatan keuangan dapat dilakukan secara manual menggunakan buku kas maupun memanfaatkan teknologi seperti aplikasi BukuKas, Kledo, atau template Excel yang lebih terorganisir sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha.

Sebagai panduan praktis, peserta dibekali tips pembukuan sederhana agar dapat diterapkan secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari, yaitu melakukan pencatatan secara rutin dan disiplin, tetap sederhana dan efisien dengan fokus pada pencatatan yang paling penting, memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, menyimpan bukti transaksi sebagai referensi pencatatan, serta mempertimbangkan penggunaan perangkat lunak akuntansi apabila usaha mulai berkembang. Dengan menerapkan tips tersebut secara konsisten, pelaku usaha kecil di Dusun Keranjang diharapkan mampu mengelola keuangannya secara lebih tertib, terstruktur, dan akuntabel sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana di Dusun Keranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan 15 peserta dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha secara tertib dan sistematis. Seluruh peserta memberikan respons positif dan menyatakan bahwa materi pelatihan mudah dipahami serta langsung dapat diterapkan dalam praktik usaha sehari-hari. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif pemerintah desa dan dinas terkait, serta dapat direplikasi di wilayah lain di Kecamatan Teluk Ambon maupun Maluku sebagai model pemberdayaan pelaku usaha kecil berbasis literasi keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Z. 2020. Teori Maqasid Al-Syatibi dan kaitannya dengan kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow. *Al-Fikr*, 22(1).
- Abriandi, A., & Suryono, I. 2023. Pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana untuk UMKM pada komunitas UMKM Depok. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i2.1035>
- Agustina, I., & Saputri, H. 2022. Pengelolaan keuangan sederhana untuk para pelaku UMKM di kawasan wisata Ciung Wanara, Ciamis. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 17–22. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i4.430>
- Ali, Suparman; F, Ingriyani; D, P, Pauzi. 2018. Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kerajinan Anyam Mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
- Amelia, A. 2022. Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 129–143. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Bari, & Randy Hidayat. 2022. Analisis teori hierarki kebutuhan A. Maslow dalam pemanfaatan media teknologi pada pendidikan anak usia dini. *Repository UKI*. Universitas Kristen Indonesia.
- Haryono, Y.A. 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Edisi 1, STIE YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.
- Muhrim, N., & Hehanusa, F. A. 2025. Strategi pemasaran harga dan promosi terhadap keunggulan bersaing dan kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) sektor pangan di Kota Ambon Provinsi Maluku. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 8(1), 30–45.
- Naja Restiana, D., & Paramitalaksmi, R. 2023. Pendampingan pembukuan laporan keuangan sederhana pada UMKM sektor hospitality. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 51–58. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1785>
- Noor, W. K., & Qomariyah, U. 2019. Hierarki kebutuhan sebagai dasar refleksi diri tokoh dalam Novel Pesantren Impian. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2).
- Persulesy, G., Titioka, B. M., Patty, M., Alfons, C. R., & Ralahallo, F. 2024. Literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lehitu Barat, Maluku Tengah. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*.
- Pratiwi, W., Nuada, W., Syukri, M., Rizkina, R., Khotiatul, A., & Riza, L. 2024. Sosialisasi pentingnya pengetahuan dasar akuntansi pada pelaku UMKM di Desa Sade Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 88–91.
- Sima, M., et al. 2021. Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Manajemen, Organisasi, dan Bisnis (JMOB)*, 1(3), 389–397.

- Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad. 2014. Pelatihan Manajemen Keuangan pada pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3 (2), 139
- Sutarjo, Rosari, D., Purnomo, Y. J., Elshifa, A., & Aisyah, S. 2025. Strategi manajemen keuangan untuk usaha mikro: Pendekatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(1), 19–28.
- Zulfitra, et al. 2022. Implementasi manajemen keuangan dalam pengembangan UMKM Cibodas Jasa Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2), 1–8.  
<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/19619>